

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari pendekatan kuantitatif ialah untuk mengkarakterisasi dan menguji hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan alat penelitian dengan analisis data kuantitatif/statistik untuk mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu.⁵⁷

Berdasarkan jenis analisisnya, dapat dibuat tiga kategori penelitian metode kuantitatif: (1) penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan suatu variabel dalam suatu kelompok tanpa mengaitkannya dengan variabel lain atau membandingkannya dengan kelompok lain; (2) Penelitian korelasional, yang digunakan ketika penelitian mencoba membangun korelasi antara dua atau lebih variabel dalam kelompok yang sama, (3) Penelitian komparatif, yang membandingkan satu atau lebih kelompok dalam satu variabel, dilakukan.⁵⁸ Karena mencoba mengidentifikasi hubungan antara dua variabel dengan jenis hubungan *bivariat*, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe korelasional yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.⁵⁹

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

⁵⁸ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 176–79.

⁵⁹ 177.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Nor Hidayah Banjarmasin Jl. Sungai Andai RT. 10, Sungai Jingah, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Istilah "populasi" mengacu pada seluruh kelompok atau individu yang menjadi fokus penelitian.⁶⁰ Pada penelitian ini, seluruh anak Panti Asuhan Nor Hidayah sebanyak 39 orang menjadi populasi penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dengan sifat atau kondisi yang relevan dengan topik yang diteliti. Sampel adalah anggota populasi yang dipilih dengan tujuan mewakili populasi dengan menggunakan teknik tertentu.⁶¹ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan strategi *purposive sampling*, yang mendasarkan pemilihannya pada tujuan yang telah ditentukan dan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.⁶²

⁶⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 76.

⁶¹ Martono, 76.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

Adapun ciri yang ditentukan adalah remaja di panti asuhan rentang usia 12-22 tahun di Panti Asuhan Nor Hidayah yang berjumlah sebanyak 37 orang.

D. Data dan Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang peneliti gunakan, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pertama di tempat atau objek penelitian.⁶³ Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui pembagian instrumen penelitian yang telah dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti membuat skala pengukuran yang dibagikan langsung pada subjek penelitian di Panti Asuhan Nor Hidayah.
2. Sumber data sekunder, atau sumber informasi kedua yang peneliti kumpulkan untuk memenuhi kebutuhan datanya.⁶⁴ Data sekunder penelitian berasal dari berbagai sumber, antara lain buku, jurnal, skripsi, profil panti asuhan, dan sumber data lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, skala pengukuran adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. skala pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif saat digunakan. Untuk meningkatkan

⁶³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana,), 122.

⁶⁴ Bungin, 122.

akurasi, efisiensi, dan informasi dari data, nilai variabel yang diukur menggunakan skala pengukuran akan dinyatakan sebagai angka.⁶⁵

Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Istilah skala "Likert" mengacu pada skala sikap yang mencakup di dalamnya pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk menunjukkan sikap, termasuk persetujuan dan ketidaksetujuan terhadap suatu aitem.⁶⁶

Dalam penelitian ini, skala Likert terdiri dari sejumlah aitem yang masing-masing memiliki empat kemungkinan tanggapan atau dengan kata lain skor antara 1-4. Gambaran hasil untuk setiap respon subjek ditunjukkan di bawah ini:

TABEL 3.1 KATEGORI NILAI BOBOT SKOR SETIAP JAWABAN

Item	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Berdasarkan tabel tersebut, nilai 4 menunjukkan sangat setuju (SS), nilai 3 setuju (S), nilai 2 tidak setuju (TS), dan nilai 1 sangat tidak setuju dengan item pernyataan (STS). Untuk item negatif, skornya adalah sebagai

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 166.

⁶⁶ Saifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometrika*, Edisi 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 97.

berikut: 1 untuk sangat setuju (SS), 2 untuk setuju (S), 3 untuk tidak setuju (TS), dan 4 untuk sangat tidak setuju (STS). Pembagian skala dilakukan secara langsung oleh subjek penelitian di lembaran kertas dan melalui *google form*.

1. *Self Disclosure*

Self disclosure adalah proses komunikasi antar dua individu atau lebih untuk membagi informasi pribadi tentang dirinya secara sadar dengan tujuan untuk mencapai keterbukaan antarpribadi yang akan meningkatkan kualitas hubungan. Yang mana dalam hal ini dilakukan oleh remaja di panti asuhan kepada teman sebayanya. Hal yang diungkapkan tersebut dapat berupa perasaan-perasaan, informasi, ide, sikap, keinginan/harapan, cita-cita, opini bahkan informasi pribadi yang sifatnya rahasia. Skala yang akan digunakan untuk mengukur aspek *Self Disclosure* adalah skala yang disusun oleh Tata Aulia Indarti pada tahun 2020. Skala ini berisi 28 aitem dengan indeks validitas 0,343 – 0,673 dan indeks reliabilitas sebesar 0,886.⁶⁷ Skala tersebut disusun berdasarkan lima aspek *Self Disclosure* yang dikemukakan oleh Altman dan Taylor yaitu ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, kedalaman dan keluasan.

⁶⁷ Tata Aulia Indarti, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Panti Asuhan Di Gunungpati, Kota Semarang” (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2020).

Berdasarkan uji validitas skala *self disclosure* yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Jumlah total item awalnya terdiri dari 31 item, ketika dilakukan uji validitas ditemukan 28 jumlah item dengan kesimpulan valid dan 3 item tidak valid.

TABEL 3.2 BLUEPRINT SKALA SELF DISCLOSURE SETELAH UJI VALIDITAS ITEM

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
Ketepatan	Mampu berkomunikasi dengan teman-teman di panti asuhan sesuai dengan kejadian sebenarnya	1, 3, 5	-	3
	Menyadari dan bertanggung jawab atas apa yang diungkapkan kepada teman di panti	2, 6	4	3
Motivasi	Dorongan dari dalam diri untuk berkomunikasi dengan orang lain di panti asuhan	8, 10	7	3
	Dorongan dari luar untuk mengungkapkan	11	9	2

	diri kepada teman-teman di panti asuhan			
Waktu	Mampu berkomunikasi dengan teman-teman di panti asuhan pada waktu yang tepat	13, 15, 19	12, 17	5
Keintensifan	Memiliki kedekatan dengan teman di panti	20, 16	14, 18	4
	Lamanya remaja mengenal teman-teman di panti	23	21	2
Kedalaman dan Keluasan	Bersedia berbagi informasi pribadinya kepada teman-teman di panti asuhan	25, 28	24, 26	4
	Dapat menceritakan informasi tentang hal apapun kepada teman di panti asuhan	22	27	2
TOTAL		17	11	28

2. *Subjective Well-Being*

Subjective well-being adalah konsep kebahagiaan didasarkan pada bagaimana seseorang menilai hidupnya, termasuk penilaian kognitif dan emosinya. Evaluasi afektif berkaitan dengan evaluasi emosi positif dan negatif seseorang, sedangkan evaluasi kognitif berkaitan dengan penilaian kepuasan hidup. Tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi dicirikan oleh perasaan puas dengan kehidupan, sering mengalami perasaan positif, dan jarang merasakan emosi yang tidak menyenangkan.

Skala yang disusun oleh Zulfiyah Khasanah pada tahun 2020 akan digunakan untuk mengukur aspek *subjective well-being*. Skala ini berisi 25 aitem dengan indeks validitas 0,333 – 0,793 dan indeks reliabilitas sebesar 0,949.⁶⁸ Skala tersebut disusun berdasarkan aspek kognitif dan aspek afektif *subjective well-being* diajukan oleh Diener.

Berdasarkan uji validitas pengukuran skala *subjective well-being* yang telah dijalankan oleh peneliti sebelumnya. Jumlah item pada awalnya terdiri dari 28 item, setelah dilakukan uji validitas ditemukan 25 item yang dinyatakan valid dan 3 item tidak valid.

TABEL 3.3 BLUEPRINT SKALA SUBJECTIVE WELL-BEING SETELAH UJI VALIDITAS ITEM

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Aspek	Dapat menerima			

⁶⁸ Zulfiyah Khasanah, “Hubungan Antara Hardiness Dengan Subjective Well Being Pada Remaja Panti Asuhan” (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2020).

Kognitif	dan merasa nyaman dengan kondisi yang terjadi	4	12, 24	3
	Antusias untuk menjalani kehidupan sehari-hari	8	22, 25	3
	Merasa bahagia dengan kondisi saat ini	2, 10	16, 20	4
	Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan hal apapun	6	-	1
	Mudah berinteraksi dengan orang lain	-	23	1
Aspek Afektif	Melakukan kegiatan sehari-hari dengan senang	5, 9, 13, 15, 17	21	7
	Menyelesaikan segala hal dengan optimal	1, 3, 19	14	4
	Merasa bangga terhadap apa yang telah dimiliki	7, 11	18	3
TOTAL		15	10	25

TABEL 3.4 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA *SELF DISCLOSURE* DAN SKALA *SUBJECTIVE WELL-BEING*

Skala	Indeks Reliabilitas
<i>Self Disclosure</i>	0,886
<i>Subjective Well-being</i>	0,949

F. Desain Pengukuran

1. Validitas

Suatu tes dianggap sah jika dapat mengukur secara akurat apa yang seharusnya diukur. Validitas biasanya dipahami sebagai kapasitas tes untuk secara akurat mengukur apa yang ingin diukur.⁶⁹ Rumus *product momen* adalah rumus validitas yang digunakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

$$r_{.xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

$r_{.xy}$ = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

⁶⁹ Azwar, *Dasar-Dasar Psikometrika*, 95.

2. Reliabilitas

Alat ukur dikatakan berkualitas baik adalah apabila memiliki reliabilitas yang baik. Reliabilitas alat ukur artinya ketika suatu instrumen penelitian digunakan untuk mengukur subjek berulang kali, maka hasilnya tidak akan berubah.⁷⁰ Rumus *Cronbach Alpha* berikut digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini:

$$r = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma s_b^2}{s_i^2} \right]$$

Keterangan:

R = Reliabilitas Instrumen

K = Banyak butir pertanyaan

Σs_b^2 = Jumlah varian

s_b^2 = Total varian

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Informasi data yang dikumpulkan dengan menggunakan dua skala pengukuran yaitu skala *self disclosure* dan skala *subjective well-being* akan melalui beberapa tahapan pengolahan. Berikut adalah langkah-langkah pengolahan data dari Koentjaraningrat, yang akan diterapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

⁷⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 11.

a. Pengeditan data (*editing*)

Pengeditan data disini merupakan proses pemeriksaan kembali pada hasil data yang ditemukan di lapangan dan untuk menentukan apakah data tersebut dapat diandalkan dan siap untuk melanjutkan ke langkah berikutnya. Kemudian jika data masih belum cukup baik seperti masih adanya pertanyaan yang belum dijawab, maka responden akan dimintai jawaban kembali untuk melengkapi.

b. *Coding*

Coding (pengkodean) disini artinya upaya memberikan label tertentu pada setiap responden untuk mengelompokkan responden ke dalam kategori yang berbeda-beda, dan memberi kode pada setiap jawaban dalam bentuk angka.

c. *Scoring*

Scoring pada proses ini adalah pemberian skor pada tiap pernyataan maupun pertanyaan pada kuesioner sesuai dengan ketentuan pada aspek pengukuran.

d. Tabulasi

Tabulasi merupakan proses meringkas dan memasukkan data ke dalam bentuk tabel. Karena data disajikan lebih ringkas, hal ini berupaya untuk memudahkan analisis data.⁷¹

⁷¹ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Gama,), 33.

2. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data meliputi mengklasifikasikan temuan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan statistik dalam menemukan jawaban dari rumusan masalah, dan melakukan uji pada hipotesis yang telah ditetapkan.⁷² Untuk menemukan data dalam penelitian ini, dilakukan uji kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik dan analisis. Peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25.0 *for windows* untuk menganalisis data penelitian. Uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas merupakan tahap pertama dari pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian dilakukan uji kategorisasi dan t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil variabel dalam kelompok-kelompok, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi sederhana untuk membuktikan hubungan antara *self disclosure* dan *subjective well-being* pada remaja di Panti Asuhan Nor Hidayah Banjarmasin.

H. Prosedur Penelitian

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 206.

Berikut merupakan empat tahap prosedur penelitian yang peneliti terapkan:

1. Tahap Pendahuluan

Peneliti melakukan wawancara terkait informasi pendahuluan pada beberapa remaja di Panti Asuhan Nor Hidayah Banjarmasin. Setelah itu lalu menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitiannya yang kemudian disusun sesuai kerangka penyusunan proposal penelitian.

2. Tahap Persiapan

Setelah melalui seminar proposal kemudian peneliti melakukan perbaikan sesuai catatan-catatan di seminar lalu melanjutkannya ke proses bimbingan pada kedua dosen pembimbing. Setelah melalui proses bimbingan pada setiap babnya kemudian peneliti menentukan alat ukur dari penelitian sebelumnya setelah memeriksa kesesuaiannya serta tingkat validitas dan reliabilitasnya. Lalu peneliti selanjutnya meminta tanggapan kedua dosen pembimbing tentang alat ukur yang akan digunakan. Setelah disetujui kedua dosen pembimbing lalu peneliti mengajukan permohonan surat izin riset untuk nantinya diserahkan saat mengambil data di tempat penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penyebaran kertas angket dilakukan kepada subjek di tempat penelitian, adapun untuk subjek yang saat itu berhalangan hadir maka peneliti membagikan kuesioner melalui *gform*. Program *Statistical Packages for Social Sciene (SPSS)* versi 25.0

kemudian digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Di tahap ini peneliti kemudian menyusun hasil penelitian lalu meminta koreksi dan tanggapan dari kedua dosen pembimbing. Setelah melakukan revisi dan disetujui dosen kemudian peneliti meminta surat persetujuan untuk maju munaqasyah skripsi. Hasil penelitian kemudian dipertahankan pada sidang munaqasyah skripsi.